

Skripsi

**GAMBARAN *PARENTING SELF-EFFICACY* PADA IBU DI KOTA  
MAKASSAR**



Oleh:

**Yulianti**

**R011191057**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

Halaman Persetujuan

**Gambaran *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu di Kota Makassar**



Oleh :

**Yulianti**

**R011191057**

Disetujui untuk Pembuatan Proposal Penelitian

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indra Gaffar', is written over a horizontal line.

**Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198109252006042009**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurmaulid', is written over a horizontal line.

**Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198312192010122006**

Halaman Persetujuan Seminar Proposal

*Gambaran Parenting Self-Efficacy* pada Ibu di Kota Makassar



Oleh :

**Yulianti**

**R011191057**

disetujui untuk diseminarkan oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indra Gaffar', is written over a horizontal line.

**Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198109252006042009**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurmaulid', is written over a horizontal line.

**Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198312192010122006**

Halaman Persetujuan Seminar Hasil

**Gambaran *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu di Kota Makassar**



Oleh :

**Yulianti**

**R011191057**

Disetujui untuk diseminarkan oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Indra Gaffar', is written over the name and NIP of the first supervisor.

**Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198109252006042009**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurmaulid', is written over the name and NIP of the second supervisor.

**Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198312192010122006**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**" GAMBARAN PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU DI KOTA**  
**MAKASSAR"**

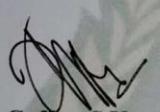
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

**Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023**  
**Pukul : 08.30 - Selesai**  
**Tempat : Ruang Seminar KP 113**

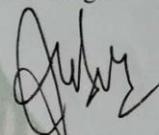
Disusun Oleh :  
**Yulianti**  
**R011191057**

Dan yang bersangkutan dinyatakan  
**LULUS**

Pembimbing I

  
**Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198109252006042009**

Pembimbing II

  
**Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 198312192010122006**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

  
**Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si**  
**NIP.19760618 200212 2-002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulianti

NIM : R011191057

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

  
Yulianti

## ABSTRAK

Yulianti. R01191057. **GAMBARAN PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU DI KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Indra Gaffar, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Nurmaulid, S.kep.,Ns.,M.Kep.

**Latar Belakang:** Setiap ibu dalam menjalankan perannya sangat erat kaitannya dengan *parenting self-efficacy*, yaitu keyakinan ibu akan kemampuannya dalam mengasuh bayi. Ketika ibu merasa yakin pada kemampuannya, maka cenderung memberikan pengasuhan yang lebih baik, yang akan membantu perkembangan positif pada bayi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran *parenting-self-efficacy* pada ibu di Kota Makassar.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan total sampel 384 responden.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan *parenting self-efficacy* ibu di kota makassar memiliki tingkat *parentings elf-efficacy* yang tinggi sebanyak 377 atau 98.2% dan yang rendah sebanyak 7 atau 1.8%.

**Kesimpulan dan saran:** Hasil penelitian menunjukkan dominan ibu di kota makassar memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi dan indikator yang plaing menonjol adalah *evoking behaviour* dan *reading behaviour or signalling* yaitu responden belum bisa membaca perilaku dan isyarat yang ditunjukkan bayi. Diharapkan pelayanan kesehatan lebih memperhatikan terkait pengasuhan ibu pada bayi dengan menyiapkan kelas prenatal dan kelas lanjutan sehingga ibu dapat memberikan pengasuhan yang terbaik untuk bayinya.

**Kata kunci:** *Parenting self-efficacy*, Ibu

## ABSTRACT

Yulianti. R01191057. **DESCRIPTION OF PARENTING SELF-EFFICACY AMONG MOTHERS IN MAKASSAR CITY.** Supervised by Indra Gaffar, S.Kep.,Ns.,M.Kep and Nurmaulid, S.kep.,Ns.,M.Kep.

**Background:** Every mother's role is closely related to parenting self-efficacy, which is the mother's belief in her ability to care for her baby. When a mother feels confident in her abilities, she tends to provide better caregiving, which contributes to positive development in the baby.

**Objective:** To understand the description of parenting self-efficacy among mothers in the city of Makassar.

**Method:** This research is a quantitative study with a descriptive approach using purposive sampling technique. The sample for this research consists of mothers with infants aged 0-6 months, totaling 384 respondents.

**Results:** The research results indicate that parenting self-efficacy among mothers in Makassar has a high level of parenting self-efficacy, with 377 respondents or 98.2%, while 7 respondents or 1.8% have a low level of parenting self-efficacy.

**Conclusion and Suggestions:** The research results show that the majority of mothers in Makassar have a high level of parenting self-efficacy. The most prominent indicators are evoking behavior and reading behavior or signaling, indicating that respondents are not yet able to interpret the behavior and signals exhibited by their babies. It is hoped that healthcare services pay more attention to maternal caregiving by providing prenatal and advanced parenting classes, allowing mothers to provide the best care for their infants.

**Keywords:** Parenting self-efficacy, Mother

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Gambaran *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu Di Kota Makassar**”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempersiapkan penelitian sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kp.,Ns.,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Indra Gaffar, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Nurmaulid, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dr. Erfina, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji dalam seminar hasil yang diajukan oleh penulis atas kesediannya dalam memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr. Suni Hariati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji dalam seminar hasil yang diajukan oleh penulis atas kesediannya dalam memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Ibu Nur Fadilah, S.Kep.,Ns.,MN selaku Pembimbing Akademik penulis selama menjalani kuliah di S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin.
8. Seluruh Staff pengajar dan akademik di Fakultas Keperawatan Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Teko' dan Ibu Jumalia yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, semangat, serta dukungan yang sangat luar biasa dalam setiap langkah perjalanan bagi penulis. Terima kasih selalu menemani dan memberikan cinta yang luar biasa di setiap detiknyanya tanpa kekurangan, terima kasih untuk setiap air mata disetiap untaian doa yang engkau panjatkan dan tidak pernah putus, terima kasih atas segalanya yang penulis tidak bisa gambarkan betapa bahagianya penulis memiliki orang tua hebat seperti kalian.
10. Kepada saudara penulis, Haryanto, Umami serta sepupu penulis Deden Firmansyah,S.Pd dan Fadli,S.Pd yang senantiasa mendukung setiap perjalanan penulis.

11. Kepada teman-teman tercinta Echa, Agnes, Tika, Arum, Gustina, dan seluruh teman-teman satu bimbingan yang senantiasa memberi semangat, dukungan, saran serta menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi.
12. Kepada penghuni pondok bungsu dan UGC yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih sudah mendukung dan mendampingi penulis selama ini hingga sampai di tahap penyusunan skripsi.
13. Seluruh teman-teman di Fakultas Keperawatan dan seluruh pihak yang turut membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi yang diajukan dapat diterima, diberi kritikan, dan masukan yang membangun sehingga penelitian ini dapat berjalan dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi Ilmu Keperawatan serta akan dimuat dalam bentuk skripsi.

Makassar, 7 Maret 2023

Penulis,

Yulianti

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Persetujuan Pembuatan Proposal Penelitian .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan Seminar Proposal.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persetujuan Seminar Hasil.....</b>	<b>iv</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Lembar Pernyataan Keaslian Penelitian .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Umum <i>Parenting Self-Efficacy</i> pada Ibu .....	6
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Konsep .....	15
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Rancangan Penelitian .....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
C. Populasi dan Sampel .....	17
D. Variabel Penelitian .....	20
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Manajemen Data .....	25

G. Alur Penelitian .....	28
H. Etika Penelitian .....	29
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Karakteristik Responden .....	30
B. Hasil Independent/Dependen .....	33
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pembahasan Temuan.....	40
B. Implikasi Keperawatan.....	45
C. Keterbatasan Penelitian .....	46
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel .1 Definisi Operasional .....	23
Tabel .2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, pekerjaan, pendidikan Terakhir, Paritas, Tipe Persalinan, <i>Rooming-in</i> , Dukungan Perawatan Bayi, Kehadiran Suami, Usia Bayi, Jenis Kelamin Bayi dan Berat Badan Lahir bayi Di Kota Makassar.....	31
Tabel .3 Distribusi Kuesioner <i>Parenting Self-Efficacy</i> pada Ibu di Kota Makassar .....	33
Tabel .4 Distribusi Indikator Kuesioner <i>Parenting Self-Efficacy</i> pada Ibu di Kota Makassar .....	34
Tabel .5 Hasil Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan <i>Parenting Self-Efficacy</i> Ibu di Kota Makassar .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Informasi Penelitian .....	57
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i> .....	59
Lampiran 3. Instrumen .....	60
Lampiran 4. Master Tabel Data Karakteristik dan Kuesioner Responden “Gambaran Parenting Self-Efficacy pada Ibu Di Kota Makassar” .....	64
Lampiran 5. Hasil Uji SPSS .....	73
Lampiran 6. Surat Pengantar Dari Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin .....	88
Lampiran 7. PTSP .....	90
Lampiran 8. Etik Penelitian.....	91
Lampiran 9. Surat Pengantar Penelitian RSKDIA Pertiwi & RSKDIA Fatimah .	92
Lampiran 10. Dokumentasi .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar .1 Kerangka Konsep .....	15
Gambar .2 Alur Penelitian.....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kelahiran (fertilitas) penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4,4 juta jiwa penduduk dan diprediksi akan mengalami peningkatan pada tahun 2045 sebanyak 4,5 juta jiwa (Jayani, 2019). Adapun angka kelahiran hidup bayi di Sulawesi-Selatan pada tahun 2021 berjumlah 151.060 bayi (Dinkes, 2021). Hal ini menunjukkan entitas ibu terus ada. Kehamilan hingga melahirkan seorang bayi dan menjadi ibu merupakan proses fisiologis yang akan dialami oleh setiap wanita sedangkan ibu yang melahirkan pertama kali disebut primipara. Dalam proses penyesuaian status baru ini banyak hal yang terjadi, seperti perubahan karir, bentuk tubuh dan perubahan emosional.

Setiap ibu dalam menjalankan perannya sangat erat kaitannya dengan *parenting self-efficacy*, yaitu keyakinan terhadap kemampuannya dalam melakukan pengasuhan pada bayi. Ketika ibu merasa yakin pada kemampuannya, mereka akan cenderung mempraktekkan pengasuhan yang lebih baik, yang akan membantu perkembangan positif pada bayinya. Pengasuhan yang baik akan membentuk hubungan emosional ibu dan bayinya, bayi merasa nyaman dan aman disekitar ibunya (Sonia & Apsari, 2020). Penelitian oleh A'yun dkk, menunjukkan hasil *parental attachment* dengan pola *secure attachment* pada anaknya sebanyak 53 ibu-ibu (50,5%) yang artinya ibu-ibu merasa memiliki ikatan yang aman dengan anaknya, ditunjukkan dengan anak yang jarang rewel, dapat memahami kebutuhan

anak dan meluangkan waktu bersama anak (A'yun et al., 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian Bojczyk, dkk bahwa ibu dengan tingkat *maternal self-efficacy* yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah (Bojczyk et al., 2017). Selain itu, penelitian oleh Akmalia & Rahayuningsih menyebutkan bahwa terdapat hubungan *attachment* (kelekatan) ibu dan anak dengan perkembangan sosial emosional bayi (Akmalia & Rahayuningsih, 2018). Ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* yang kuat dalam melakukan pengasuhan, memiliki *emotional well-being* yang lebih positif. Oleh karena itu ibu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengasuh utama dan orang yang paling dekat secara emosional penting untuk memiliki *parenting self-efficacy*.

Setiap ibu pasti memiliki tantangan dalam menjalankan perannya, untuk itu diperlukan usia yang matang dalam melaksanakan pernikahan. Namun, tidak jarang seseorang yang menyandang predikat ibu masih berusia belasan tahun, seperti yang dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan angka kelahiran perempuan usia 15-19 tahun sebanyak 45% pada tahun 2017 di Sulawesi Selatan (*Badan Pusat Statistik*, 2017). Hal ini menunjukkan masih banyak perempuan menikah di usia yang tergolong masih muda dan menjadi ibu, apabila persiapan menjadi ibu belum cukup akan menimbulkan berbagai masalah seperti kematangan psikologis belum tercapai dalam hal ini mudah merasa khawatir dan rentan terjadi konflik karena kesiapan mental yang belum dewasa (Syalis & Nurwati, 2020), mengurangi pengembangan diri serta akan berdampak pada pengasuhan

bayi (Lubis & Nurwati, 2020). Selain usia, stress pengasuhan berhubungan dengan *parenting self-efficacy* sebagai dampak dari tekanan yang dirasakan oleh ibu dikarenakan adanya tuntutan peran sebagai orang tua, jika stress pengasuhan tidak baik maka akan berdampak pada hubungan ibu dan anaknya (Deater-Deckard, 2004). Angka kejadian bayi yang mendapatkan pengasuhan kurang baik di Sulawesi Tenggara 11,4%, Sulawesi Selatan 55,5% dan secara Nasional 3,73% pada tahun 2018 (Kusnandar, 2021).

Kota terbesar di Sulawesi Selatan adalah Makassar dan termasuk dalam deretan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Berdasarkan studi literatur, penelitian ini belum pernah dilakukan di Kota Makassar. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *parenting self-efficacy* pada Ibu di Kota Makassar. Originalias (kebaruan) pada studi ini, yaitu sebagai studi pertama yang melakukan survei gambaran *parenting self-efficacy* ibu di Kota Makassar pada khususnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Banyaknya anak yang mendapatkan pengasuhan kurang baik dan masih ada ibu yang melahirkan diusia muda serta dampak yang ditimbulkan menunjukkan bahwa menjadi ibu tidak mudah, dibutuhkan kesiapan fisik dan mental. Karena dalam menjalani keseharian tidak lagi seorang diri. Ketika ibu dapat mengelolah stress pengasuhan, maka akan terbentuk *parenting self-efficacy* yang baik, yang memberikan efek positif pada pengasuhan

yang diberikan. Pengasuhan yang baik akan membentuk hubungan emosional ibu dan bayinya, bayi merasa nyaman dan aman disekitar ibunya. Hal ini penting karena pola parenting atau pengasuhan yang diberikan akan menentukan perkembangan dan pertumbuhan bayi saat besar nanti. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan terkait *parenting self-efficacy* pada ibu di Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahui gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu di Kota Makassar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu di Kota Makassar
- b. Mendeskripsikan *parenting self-efficacy* pada ibu di Kota Makassar

### **D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi**

1. Peningkatan kualitas pelayanan dan Pendidikan keperawatan yang unggul. Dalam penelitian ini, akan diketahui gambaran *parenting self-efficacy* ibu primipara di Kota Makassar sehingga akan memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam peningkatan mutu keperawatan yang berhubungan dengan *parenting self-efficacy* khususnya pada ibu-ibu.

### 2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pemberian wadah pada ibu dalam meningkatkan *parenting self-efficacy* sehingga dapat memberikan pengasuhan yang baik pada bayi.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan. Serta untuk peneliti selanjutnya data ini dapat dijadikan sebagai data dasar dan informasi untuk penelitian berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu

##### 1. Definisi parenting

Parenting adalah cara dalam mendidik dan mengasuh anak. Parenting berasal dari bahasa latin *parere* yang artinya *to bring forth* (menghasilkan), dari kata tersebut maka istilah *parenting* merujuk pada suatu aktivitas yaitu mengembangkan dan mendidik, tidak hanya sekedar siapa yang melakukan (Stewart, 2012). Parenting dapat diartikan pula sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan orang tua untuk menjalankan perannya sebagai orang tua (Etikawati et al., 2019). Parenting merupakan konsep dimana orang tua sebagai pembimbing, pengasuh anak-anaknya, mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak. Adapun hal-hal yang harus diimplementasikan dalam parenting, yaitu:

##### a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan secara rutin dan setiap waktu dilakukan sehingga terbentuk pola yang tetap. Pola yang positif dan teratur akan membentuk karakter anak kedepannya. Pada pembiasaan dibutuhkan monitoring, dalam hal ini mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Orang tua penting untuk membimbing anak dengan

memberi perhatian penuh saat anak bermain dan juga menjalankan pembiasaan di rumah.

b. Keteladanan

Perkembangan mental anak menjadikan orang tua sebagai tokoh yang menjadi perhatian bagi anak. Terutama saat anak berada di fase meniru. Dalam hal modelling atau keteladanan ini, orang tua menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya.

c. Konsisten

Konsisten yang dimaksud dalam hal ini adalah perilaku yang benar, bertanggung jawab, tunduk dan afektif pada apapun yang termasuk dalam peraturan bersama guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaku parenting yaitu orang tua harus konsisten dalam melaksanakan aturan untuk kebaikan anak mereka.

d. Komunikasi yang efektif

Komunikasi bukan hal baru dan tidak terpisahkan pada setiap aktivitas individu, termasuk didalamnya parenting. Komunikasi efektif merupakan sebuah komunikasi yang apabila informasi disampaikan maka penerimanya dapat memahami dengan jelas dan nyaman. Kenyamanan harus tercipta dalam komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi efektif terdapat responding yaitu menanggapi secara tepat. Oleh karena itu orang tua diwajibkan membimbing semua aktivitas yang dilakukan oleh

anak. Sehingga saat anak melakukan kesalahan, orang tua dapat merespon secara cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

e. Tanpa kekerasan

Parenting yang positif merupakan pengasuhan yang mendahulukan pemenuhan hak, kebaikan dan perlindungan ke anak. Maka dari itu parenting positif tidak mendukung perilaku kekerasan pada anak. Kekerasan dalam hal ini seperti kekerasan mental ataupun fisik.

f. Disiplin yang positif

Disiplin positif adalah bentuk pembiasaan yang positif dapat berupa tingkah laku, maupun perbuatan anak. Tingkah laku dan perbuatan yang baik wajib dilakukan secara disiplin, terus menerus dan teratur agar tumbuh kembang anak mewujudkan individu yang positif, dan pribadi yang berguna di kehidupan sosialnya (Amala et al., 2022).

John Bowlby dalam Soetijiningsih 2018, menyebutkan bahwa *attachment* (kelekatan) berkembang melalui empat tahap, yaitu:

1) Orientasi dan tanda-tanda diberikan oleh bayi tanpa diskriminasi (0-3 bulan)

Pada usia 0-3 bulan, anak telah memiliki kapasitas atau kemampuan untuk mengorientasikan dirinya terhadap gejala-gejala lingkungan yang menonjol terutama terhadap manusia. Pada tahapan usia tersebut sudah tampak adanya perbedaan dalam

merespon orang atau benda disekitarnya, meskipun belum bisa membedakan orang satu dengan yang lainnya. Bentuk tingkah laku orientasi dalam tahap ini, seperti *visual tracking*, *visual fixation*, *rooting* atau penyesuaian letak tubuh saat digendong, dan mendengarkan. Selanjutnya akan berkembang pada kemampuan untuk melakukan diferensiasi. Awalnya anak akan dapat membedakan rabaan kulit (*tactil kinesthetic*) dan membedakan suara (*auditory*).

- 2) Orientasi dan tanda-tanda ditujukan pada satu atau lebih yang bersifat khusus/telah dibedakan (3-6 bulan)

Pada tahapan ini anak sudah bisa berorientasi pada figur-figur yang dikenalnya. Anak sudah bisa mengenal wajah-wajah tertentu yang ditunjukkan melalui tingkah laku seperti ocehan dan senyuman. Tanda awal dimuali tahapan ini adalah adanya perbedaan senyuman, perbedaan tangis, dan perbedaan vokalisasi yang tujuan pada orang lain. Jika anak bersama ibu, tangisan dan sambutan yang dikeluarkan menunjukkan rasa senangnya, namun jika ibu tidak disampingnya tingkah laku tersebut dilakukan untuk mendapatkan kedekatan dengan figur yang lekat.

- 3) Mempertahankan kedekatan terhadap figur lekat tertentu (6 bulan - 3 tahun)

Pada tahap ini, kelakatan yang sudah terjalin terhadap figur khusus akan tampak semakin kuat. Tingkah laku anak dalam

menghadapi ibu sebagai figur lekat mulai terorganisasi dan bertujuan. Tujuannya adalah untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan figur lekat, yang berarti tanda-tanda yang diberikan anak bukan hanya sekedar bersifat ekspresif atau relatif, tapi mempunyai maksud untuk menimbulkan respon dari ibu sebagai figur lekat. Anak sangat eksploratif pada saat bersama ibunya. Tingkah laku eksploratif tampak dalam bentuk lokomosi, manipulasi dan melihat-lihat permainan yang ada disekitarnya.

- 4) Membentuk *goal corrected partnership* (3 tahun – akhir masa kanak-kanak)

Pada tahapan ini anak sudah bisa diajak kerja sama. Bila awalnya anak tidak mau ditinggalkan oleh figur lekatnya, kini mengizinkan figur lekat pergi karena mengetahui kepergian itu hanya sementara. Anak mulai bisa mengerti dan memahami perasaan, maksud dan tujuan, serta motif, atau rencana figur lekat/ibu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dalam hal ini terdapat suatu bentuk timbal balik. Terjadi hubungan yang sangat kompleks dan canggih antara ibu dan anaknya, yang disebut *partnership* oleh John Bowlby (Soetijiningsih, 2018).

## 2. Definisi *self-efficacy*

Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penilaian individu terhadap kemampuan dan keyakinannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi.

Efikasi diri merupakan persepsi diri tentang seberapa baik individu berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan dan dapat melaksanakan tugas tersebut (Made Ririn Sri Wulandari et al., 2021). *Self efficacy* suatu keyakinan yang bisa membantu individu untuk memecahkan permasalahan dalam sehari-hari, seperti yang telah digambarkan oleh Bandura, *self efficacy* menentukan orang dalam memiliki rasa (*feeling*), berpikir, memotivasi diri dan berperilaku (Dewi et al., 2022). Efikasi diri terdiri atas tiga dimensi, yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*) dan *generality* (Cahyadi, 2022). *Maternal self efficacy* atau efikasi diri pada ibu adalah keyakinan diri dan kemampuannya melakukan tugas tertentu dengan baik dan maksimal sesuai perannya sebagai ibu, *maternal self efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi kinerja dan kenyamanan ibu dalam tindakan merawat anak sehingga akan meminimalisasikan kesalahan yang akan terjadi dalam tumbuh kembangnya (Made Ririn Sri Wulandari et al., 2021).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*

- a) Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi yang lain.
- b) Intensif eksternal, berupa hadiah atau *reward* yang diberikan orang lain atas keberhasilan dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas.

- c) Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
  - d) Informasi tentang kemampuan diri. Dalam hal ini, efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika mendapatkan informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.
  - e) Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami, dimana itu membuatnya merasa memiliki kemampuan yang sama atau bahkan lebih dari orang tersebut. Sehingga akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai prestasi.
  - f) Persuasi secara verbal yang dialami individu yang berisi nasihat dan dimbingan yang realistis bisa membuat individu semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
  - g) Situasi-situasi psikologis saat seseorang bisa menilai kemampuan, kekuatan, dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing (Rahayuningsih, 2020).
- b. Dimensi *self-efficacy*
- a) Keyakinan untuk bertahan, merupakan keyakinan seseorang untuk tetap melaksanakan tugas dalam segala situasi dan kondisi. Aspek ini berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan

walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang.

- b) Keyakinan untuk meningkatkan kemampuan, yaitu keyakinan seseorang untuk dapat mempelajari suatu kemampuan tertentu dalam segala situasi dan kondisi yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku yang diyakini oleh individu untuk mampu melaksanakan.
- c) Keyakinan untuk mengendalikan diri, yaitu keyakinan untuk mengekang perasaan atau keinginan demi mencapai tujuan tertentu, yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu (Rahayuningsih, 2020).

### 3. Definisi ibu

KBBI menyebutkan ibu adalah sebutan bagi perempuan yang sudah melahirkan dan merupakan orang tua dan tempat pertama bagi anak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan (KBBI, n.d.) & (Yulistri et al., 2021). Dunia kesehatan dikenal sebutan paritas, yaitu jumlah anak yang dilahirkan dalam keadaan hidup. Paritas terbagi atas primipara adalah wanita yang pertama kali melahirkan bayi setelah masa gestasi 20 minggu (C. L. Wulandari et al., 2021). Disebutkan ibu primipara akan banyak mendapatkan pengalaman serta perubahan yang dialami setelah melahirkan karena adanya pergantian peran menjadi seorang ibu yang dulunya belum pernah memiliki seorang bayi, namun dihadapkan dengan peran sebagai seorang ibu dan mau tidak mau harus mengambil

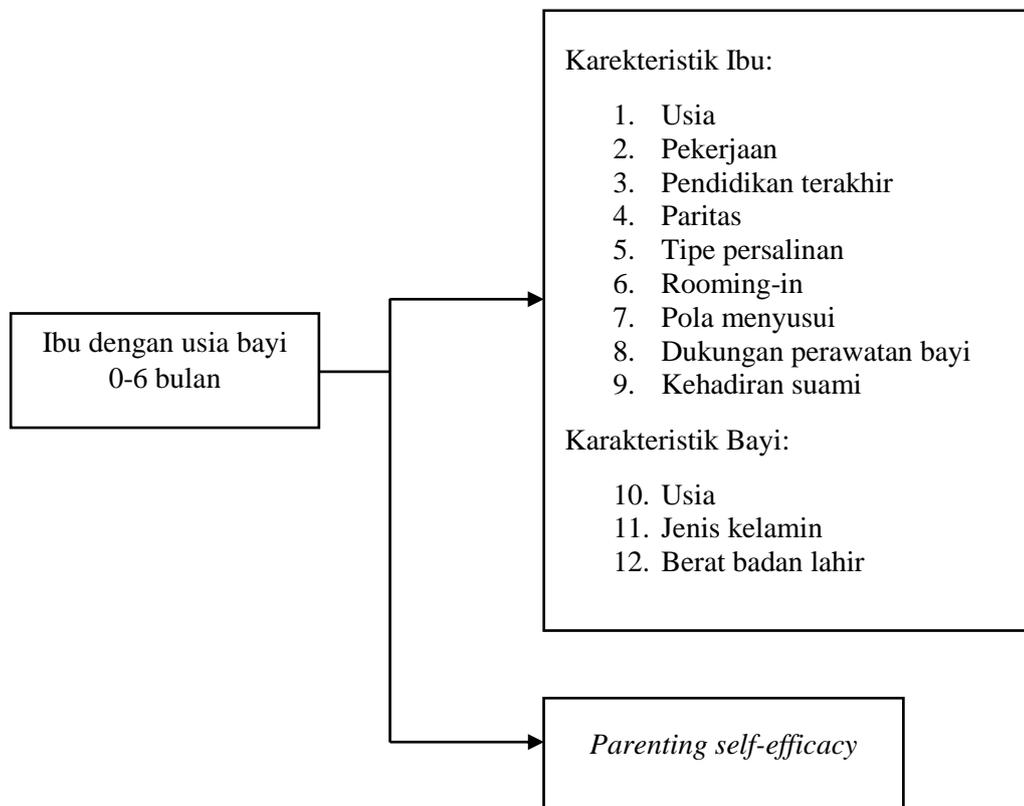
peran antara lain merawat bayi, memberikan ASI dan memilih pengasuhan yang baik untuk bayinya (Sembiring, 2019). Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua kali atau lebih. Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan sebanyak lebih dari lima kali.

### BAB III

## KERANGKA KONSEP

### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah bagian daripada kerangka yang mencakup satu atau lebih landasan teori formal (sebagian atau keseluruhan) serta konsep lain dan temuan empiris dari literatur (Iriani et al., 2022). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar .1 Kerangka Konsep

Keterangan:

= Variabel yang diteliti